BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat Fenomena yang terjadi pada saat ini, sangat tidak mungkin jika seseorang tidak melakukan interaksi atau berinteraksi dengan sesama. Bahkan saling berinteraksi bisa disebut sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan. Begitu juga solidaritas yang harus tetap terjaga di manapun seseorang berada. Interaksi sosial adalah kunci kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup yang seperti itu baru akan terjadi jika yang satu dengan yang lain saling bekerja sama, saling berbicara, dan melakukan pekerjaan yang akhirnya mencapai suatu tujuan bersama. Maka dapat dikatakan berinteraksi adalah dasar proses sosial yang menunjuk pada kehidupan yang dinamis. Tanpa pengetahuan dasar organisasi sukar untuk mengetahui apa yang sesungguhnya terjadi dalam suatu organisasi, termasuk proses komunikasi yang ada di dalamnya.¹

Komunikasi dalam sebuah organisasi membantu anggota untuk mencapai tujuan pribadi. Namun komunikasi yang dilakukan juga diarahkan atau bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Komunikasi dalam organisasi merupakan hal sangat dianjurkan dan penting. Bagaimana tidak, organisasi merupakan

¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi aksara, 1989), 17.

sekelompok orang yang berkumpul dalam satu wadah untuk mendapatkan tujuan dan hasil yang sama. Oleh karenanya, suatu organisasi harus memahami perubahan iklim komunikasi yang terjadi di dalamnya. Karena, Setiap individu dalam kelompok pasti memiliki pemikiran dan keputusan yang berbeda-beda.

Seperti yang terjadi di kalangan remaja bangsa, terutama pada kalangan terpelajar seperti para mahasiswa-mahasiswa. Cara berpikir mereka pasti memiliki perbedaan. Oleh karenanya dibutuhkan kesolidaritasan dalam sebuah organisasi untuk tetap bisa membangun iklim komunikasi yang kondusif.

Memahami kondisi seseorang butuh wawasan yang tidak sedikit. Salah satunya yaitu mengetahui iklim komunikasi. Iklim komunikasi yang penuh persaudaraan mendorong para anggota organisasi berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah tamah terhadap anggota yang lain.²

Dalam membangun solidaritas, ada banyak hal dasar yang perlu diketahui. Salah satunya adalah mengetahui iklim komunikasi pada sebuah organisasi. Teori komunikasi membantu banyak orang memahami suasana komunikasi yang terjadi di sebuah organisasi tersebut. Ada banyak hal yang dapat membantu seseorang mengetahui iklim komunikasi. Salah satunya dengan memberikan kepercayaan terhadap anggota lain. Adanya rasa percaya antar individu secara tidak langsung menjelaskan bahwa pemikiran mereka tidak terlalu berbeda. Kalaupun ada sedikit perbedaan pasti bisa terselesaikan. Karena setiap komunikasi yang dilakukan

² Ibid, 85.

didasari dengan rasa percaya. Kepercayaan yang tinggi meminimalisir adanya kesalahfahaman dalam setiap proses komunikasi.

Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya. Jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk bahan telaah untuk selanjutnya menyajikan suatu konsepsi komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dilancarkan.³

Begitu pula yang terjadi dalam Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (ORMEK) bernama Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Organisasi yang memiliki tujuan “Membentuk Kader Insan Ulul Albab” ini juga memiliki pola dan mekanisme sistem demi mencapai tujuan organisasinya tersebut.

Selain adanya struktur organisasi, PMII juga memiliki sistem kaderisasi dalam upaya proses regenerasi. Ada tiga pola kaderisasi di PMII yaitu: Kaderisasi Formal, Kaderisasi InFormal dan Kaderisasi Non Formal. Dalam proses kaderisasi inilah tercipta pola dan mekanisme komunikasi organisasi. Dengan demikian, PMII juga akan menerapkan pola komunikasi organisasi baik antara

³*Ibid*, 21.

struktur dengan anggota, anggota dengan anggota maupun struktur dengan perorangan atau komunitas di luar organisasi (baca: jejaring organisasi).

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Merupakan wadah bagi mahasiswa yang ingin berorganisasi di extra kampus. Mahasiswa Islam Indonesia sebagai salah satu eksponen pembaharu bangsa dan pengemban misi intelektual berkewajiban dan bertanggung jawab mengemban komitmen keislaman dan keindonesiaan demi meningkatkan harkat dan martabat umat manusia dan membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan baik spritual maupun material dalam segala bentuk.

Dari sini sangat jelas bahwa PMII dalam konteks ini berusaha mewujudkan kader-kadernya menjadi kader Insan Ulul Albab sebagaimana tujuan dan usaha-usaha yang telah termaktub dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PMII (AD/ART PMII). Dalam Anggaran Dasar PMII BAB IV telah dijelaskan; Pasal 4 tentang Tujuan PMII berbunyi “Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia”.⁴ Dalam pasal 5 Anggaran Dasar PMII Tentang Usaha PMII pada ayat (1) dan (2) berbunyi “Menghimpun dan membina mahasiswa Islam sesuai dengan sifat dan tujuan PMII serta peraturan perundang-undangan dan paradigma PMII yang berlaku. Melaksanakan

⁴ Anggaran Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (AD PMII) BAB IV Pasal 4.

kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta mewujudkan pribadi insan Ulul Albab”.⁵

Sedangkan citra kader insan Ulul Albab di PMII dijelaskan sebagai sosok pribadi yang selalu haus akan ilmu, dengan senantiasa berdzikir kepada Allah SWT, berkesadaran historis primordial atas relasi Tuhan-manusia –alam, berjiwa optimis transedental sebagai kemampuan untuk mengatasi masalah kehidupan, berpikir dialektis, bersikap kritis dan bertindak transformatif.⁶

Dalam hal ini yang menjadi pembeda antara PMII dan organisasi lain yakni dalam proses tujuan organisasi. HMI adalah organisasi islam yang berada dikalangan mahasiswa. Di dalam AD/ART HMI dijelaskan dalam anggaran dasar hmi pasal 4 tentang tujuan organisasi, berisikan mission hmi: “terbinannya insan akademis pencipta, pengabdian yang bernafaskan islam dan bertanggungjawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah swt” disingkat menjadi kualitas insan cita. Insan akademis, anak hmi harus bersifat ilmiah, kritis, suka terhadap keilmuaan. Pencipta, itu seperti inovasi untuk kader, pengabdian kader hmi diharuskan ikhlas dalam proses amal. Bernafaskan islam acuannya terhadap alquran dan hadis. Tujuan akhir kader bisa menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. sedangkan PMII Dalam Anggaran Dasar PMII BAB IV telah dijelaskan; Pasal 4 tentang Tujuan PMII berbunyi “Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan

⁵ *Ibid.* Anggaran Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (AD PMII) BAB IV Pasal 4.

⁶ *Ibid.* Anggaran Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (AD PMII) BAB IV Pasal 4.

bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia”.⁷ Dalam pasal 5 Anggaran Dasar PMII Tentang Usaha PMII pada ayat (1) dan (2) berbunyi “Menghimpun dan membina mahasiswa Islam sesuai dengan sifat dan tujuan PMII serta peraturan perundang-undangan dan paradigma PMII yang berlaku. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta mewujudkan pribadi insan Ulul Albab”.⁸ Dari sini sudah sangat jelas bahwasannya dalam konteks tujuan PMII dan organisasi lain yakni HMI, sudah sangat berbeda. maka dalam hal ini PMII menjadi satu-satunya organisasi yang bertujuan membentuk kadernya menjadi insan ulul albab.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada di atas, kiranya ada rumusan masalah sebagaimana berikut: Bagaimana proses komunikasi organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam Membentuk Kader Insan Ulul Albab di UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya beberapa rumusan masalah yang sudah ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui proses komunikasi organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

⁷ Anggaran Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (AD PMII) BAB IV Pasal 4.

⁸ *Ibid.* Anggaran Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (AD PMII) BAB IV Pasal 4.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat membawa beberapa manfaat yang kemudian dapat dikembangkan dikemudian hari. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah khasanah dalam pembelajaran mengenai Iklim Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam Membentuk Kader Insan Ulul Albab di UIN Sunan Ampel Surabaya dan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan Ilmu Komunikasi terutama berkaitan dengan Komunikasi Organisasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan wacana dan informasi mengenai komunikasi organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan relevansinya dalam upaya membentuk kader insan ulul albab.
- b. Memberikan wacana dan informasi mengenai komunikasi organisasi pada setiap elemen organisasi agar dapat dengan mudah mencari referensi terkait dengan pola dan mekanisme system komunikasi organisasi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu,

diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Analisis Komunikasi Organisasi Komunitas Kaskus Regional Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Yoga Hartanto pada tahun 2012. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi organisasi, arus pesan komunikasi organisasi dan hambatan dalam komunikasi organisasi. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa arus pesan komunikasi organisasi berjalan dengan baik, secara umum proses komunikasi ke bawah yang dilakukan leader meningkatkan etos kerja sama dengan bawahannya. Komunikasi formal maupun non formal dilakukan oleh leader memiliki peran yang besar dalam menciptakan iklim organisasi yang antara bawahan kepada atasan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada pembahasan, subyek, obyek dan lokasi penelitian.

Pola Komunikasi Organisasi Dalam Lembaga Kemahasiswaan Studi Kasusnya Di Senat Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Periode 2009-2010. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola komunikasi senat mahasiswa universitas UKSW salatiga serta distorsi yang mempengaruhi komunikasi tersebut. Dan hasil penelitiannya adalah senat mahasiswa UKSW periode 2009-2010 melakukan komunikasi dengan tiga pola yakni komunikasi vertical, horizontal, dan diagonal. Dan beberapa factor distorsi yang mempengaruhi komunikasi adalah sikap dan gaya kepemimpinan, perbedaan status dan pengaruh emosi. Dan perbedaan dalam penelitian ini dengan yang

peneliti lakukan adalah terletak pada pembahasan, subyek, obyek, dan lokasi penelitian.

F. Definisi Konsep

1. Komunikasi Organisasi :

komunikasi organisasi terdiri dari persepsi-persepsi atas unsur-unsur tersebut terhadap komunikasi. Pengaruh ini didefinisikan, disepakati, dikembangkan, dan dikokohkan secara berkesinambungan melalui interaksi dengan anggota organisasi lainnya. Pengaruh ini menghasilkan pedoman bagi keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan individu, dan mempengaruhi pesan-pesan mengenai organisasi.⁹

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi menunjukkan korelasi dengan pelaksanaan organisasi secara keseluruhan. Penelitian Fred T. Allen mengungkapkan bahwa karyawan yang memiliki informasi yang lebih baik akan menjadi karyawan yang baik pula. Definisi Komunikasi Organisasi Menurut Para Ahli- Organisasi merupakan suatu kesatuan atau perkumpulan yang terdiri atas orang-orang/bagian-bagian yang di dalamnya terdapat aktivitas kerja sama berdasarkan pola dan aturan-aturan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia :

⁹ R. Wayne pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 1993), 149.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia adalah organisasi ekstra kampus yang didirikan pada tanggal 17 April 1960 oleh kalangan mahasiswa Nahdlatul Ulama'. Organisasi ini kini berkembang sangat pesat dan memiliki struktur mulai dari tingkat pusat sampai pada tingkat fakultas di masing-masing kampus di Indonesia. Struktur tertinggi organisasi ini disebut Pengurus Besar (PB PMII), ditingkat regional ada Pengurus Koordinator Cabang (PKC PMII), ditingkat kota atau kabupaten adalah Pengurus Cabang (PC PMII), ditingkat kampus atau perguruan tinggi adalah Pengurus Komisariat (PK PMII) dan ditingkat fakultas adalah Pengurus Rayon (PR PMII).

3. Insan Ulul Albab :

Istilah Ulul Albab dapat ditemukan dalam teks al-Qur'an sebanyak 16 kali di beberapa tempat dan topik yang berbeda, yaitu dalam QS. Al-baqoroh: 179,197, 269; QS. Ali Imran: 7, 190; al-Maidah: 100; Yusuf: 111; al-ra'd: 19; Ibrahim: 52; shad: 29,43; al-zumar: 9, 18, 21; al-mu'min: 54 dan al-thalaq: 10. Insan Ulul Albab memiliki 5 ciri antara lain (1) kekokohan akidah, (2) kedalaman spiritual, (3) komitmen terhadap akhlak yang mulia, (4) keluasan ilmu, dan (5) kematangan profesional. Kelima ciri tersebut berdasarkan hasil kajian terhadap istilah "Ulul Albab" yang terdapat dalam 16 ayat Al-Qur'an, ditemukan adanya 16 karakteristik yang dapat dituangkan dalam 5 ciri utama yakni: (1) selalu sadar akan kehadiran Tuhan pada dirinya dalam segala situasi dan kondisi, sambil berusaha mengenali Allah dengan kalbu (zikir) serta

mengenalinya alam semesta dengan akal (pikir), sehingga sampai kepada bukti yang sangat nyata akan keagungan Allah swt dengan segala ciptaannya, (2) tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, serta mampu memisahkan yang jelek dari yang baik, kemudian dipilih yang baik walaupun harus sendirian dalam mempertahankan kebaikan itu dan walaupun kejelekan itu dipertahankan oleh sekian banyak orang, (3) mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan, sabar dan tahan uji walaupun ditimpa musibah dan diganggu oleh syetan (jin dan manusia), serta tidak mau membuat onar, keresahan, kerusuhan dan berbuat makar di masyarakat, (4) bersungguh-sungguh dalam mencari dan menggali ilmu pengetahuan, dan kritis dalam menerima pendapat, teori atau gagasan dari mana pun datangnya, serta pandai menimbang-nimbang untuk ditemukan yang terbaik dan (5) bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakatnya, dan tidak suka duduk berpangku tangan di laboratorium belaka, serta hanya terbenam dalam buku-buku di perpustakaan, tetapi justru tampil di hadapan masyarakat, terpanggil hatinya untuk memecahkan problem yang ada di tengah-tengah masyarakat.

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰ Penelitian kualitatif menghasilkan secara khusus kekayaan data yang rinci tentang banyak jumlah orang yang terbatas dan khusus. Tidak hanya itu, menyediakan kedalaman dan kerincian melalui pengutipan secara langsung.¹¹ Jadi jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif.

Pendekatan Penelitian bersifat diskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹²

b. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan seperti pensil, kertas tape recorder dan lain sebagainya namun fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian ini mutlak diperlukan. Maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

c. Obyek Penelitian

¹⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002), 3.

¹¹Michael Quin Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 5.

¹² Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, cet . 2, 1966) , 73.

Obyek dalam penelitian ini adalah pengurus dan kader Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun alasan dipilih lokasi ini adalah karena letak kantor sekretariat organisasi tersebut yang mudah dijangkau. Selain itu, pengurus dan kader organisasi tersebut sangat kooperatif dan terbuka.

d. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh.¹³ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh responden,¹⁴ dan tingkah laku yang ditujukan oleh obyek penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer tentang Iklim Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam membentuk Kader Insan Ulul Albab di UIN Sunan Ampel Surabaya.

¹³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989) ,102.

¹⁴Lexi, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996),112.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku, dokumen proses kaderisasi dan pola komunikasi dalam organisasi.

e. Tahap-tahap Penelitian

Adapun rincian prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Tahap Pra - Penelitian, yang meliputi:

Pra -Penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain : mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan – bahan yang diperlukan seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, instrumen penelitian, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan persetujuan penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan – kegiatan antara lain: menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian. Namun, walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena mengenai manajemen pengembangan kewirausahaan. Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi berjarak, dimana peneliti melakukan sebuah pengamatan dari jarak jauh mengenai iklim komunikasi organisasi.

Adapun data – data yang perlu diobservasi yaitu:

- a) Data yang berkaitan dengan Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b) Data yang berkaitan tentang problematika Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya

2. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau

¹⁵S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) , 158.

sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.¹⁶Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data: pola komunikasi organisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam membentuk Insan Ulul Albab di UIN Sunan Ampel Surabaya. Sasaran yang akan diinterview atau diwawancara yaitu :

- a) Ketua Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Sunan Ampel Suabaya.
- b) Kader Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Sunan Ampel Suabaya.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, foto, peraturan, catatan harian. Dalam penelitian ini penggunaan metode dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi tentang profil Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Sunan Ampel Surabaya.

I. Teknik Analisa Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu uraian, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah

¹⁶Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 130.

menafsirkannya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis Nonstatistik yaitu analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.¹⁷

Pada penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang ditanyakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan kata-kata. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Analisa data kualitatif dengan menggunakan metode analisis yakni:

1. Metode Induktif

Merupakan metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yakni : “berfikir induktif berangkat dari fakta yang konkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum”.¹⁸

2. Metode Deduktif

Merupakan data yang dipergunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal

¹⁷Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), 88-89.

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch1*, 42.

yang bersifat umum pada kesimpulan yang bersifat khusus. Merupakan proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan memakai kaidah logika tertentu.¹⁹

J. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang iklim komunikasi organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada pengurus dan kader organisasi. Data dari sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan,

¹⁹Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2003), 40.

selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, serta angket lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan empat teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

K. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis merumuskan sistematika pembahasan agar mempermudah dalam penulisan dan pembahasan menjadi sistematis. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bab dan beberapa sub bab, sebagai berikut:

Bab I : Terdiri dari bab : pendahuluan, dan terdiri dari sub bab : sebagai berikut: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Terdiri dari: telaah konsep komunikasi organisasi dan konsep insan ulul albab.